

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SADARI PADA IBU DI DUSUN KATIK RT 11 RW 05, SAPEN, MANISRENGGO, KLATEN

Cindy Nonia Widjiyono<sup>1</sup>, Fransisca Anjar Rina Setyani<sup>2</sup>, Avin Maria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular 401 Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: s1t\_cindy@stikespantirapih.ac.id

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular 401 Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: fransisca.anjarrina@stikespantirapih.ac.id

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular 401 Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: maria.avin@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kanker payudara adalah dimana sel kehilangan pengendalian dan mekanisme normal serta tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Dengan mendeteksi kanker payudara sedini mungkin dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30%. Salah satu cara mendeteksinya yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada ibu perkumpulan minggu pahing di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 89 orang dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik *survey* dengan alat pengumpul data kuisioner.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden yaitu 51 orang (57,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan lebih dari setengah responden yaitu 55 orang (61,8%) tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil uji analisis data dengan menggunakan *pearson chi-square* menunjukkan *p* value 0.124 ( $p > 0,05$ ) or = 0,508.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait tingkat motivasi dengan perilaku.

**Kata Kunci:** kanker payudara, pengetahuan, perilaku, pemeriksaan

### ABSTRACT

**Background:** Breast cancer is cells lose normal and uncontrolled and mechanisms that occur in breast tissue. Detecting breast cancer possible can reduce mortality rate by 25–30%. detect it is by doing a breast self-examination. A person's behavior in doing inspection things influenced by knowledge factor.

**Objective:** The purpose is determine the relationship between level of knowledge and behavior of inspection in mothers of the sunday pahing association in Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten.

**Methods:** The method is correlation with cross-sectional. Respondents used in this study was 89 people, with a total sampling technique. The instrument used is a questionnaire. The data collection technique is a survey technique.

**Results:** The results showed more than half of the, namely 51 people (57.3%) had a sufficient level of knowledge about inspection and more than half, namely 55 people (61.8%) did not comply with inspection. Pearson chi-square analysis test results show a  $p$  value of 0.124 ( $p > 0.05$ ) or = 0.508.  
**Conclusion:** There is no significant relationship between knowledge level and breast self-examination behavior. Suggestions for future researchers, namely the need to conduct further research related to the level of motivation with behavior.

**Keywords:** *breast cancer, knowledge, behavior, inspection*

## PENDAHULUAN

Menurut *American Cancer Society* (ACS) (2021), kanker adalah kumpulan penyakit yang digambarkan oleh perkembangan dan penyebaran sel-sel *abnormal* yang dapat menyebabkan kematian jika tidak segera diobati. Seperti yang dikemukakan oleh Arisdiani (2018), kanker payudara adalah kondisi dimana sel kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Kanker ini terbentuk di kelenjar yang menghasilkan susu atau saluran yang membawa air susu ke kelenjar payudara (Kurniasari & Mardiana, 2021). Menurut Hidayat, Hasibuan & Fitriyani (2014) deteksi kanker payudara sedini mungkin dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30%. Salah satu cara mendeteksinya yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri yang dapat dilakukan pada hari ke 7-14 awal siklus menstruasi. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu metode untuk mendeteksi adanya kanker payudara yang paling mudah

dan murah untuk melakukannya. Tujuan sadari adalah mengetahui adanya benjolan yang mungkin jika dibiarkan bisa menjadi kanker ganas (Rezi, 2021).

Berdasarkan informasi dari *Worldwide Malignancy Observatory* (Globocan), (2018), terdapat 18,1 juta kasus kanker dengan laju kematian 9,6 juta karena penyakit ini. Berdasarkan informasi Riskesdas, prevalensi pertumbuhan penyakit di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Dominasi keganasan yang paling tinggi berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Perilaku adalah tingkah pasien yang ditujukan pada instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang telah ditentukan baik diet, latihan, dan pengobatan (Permata, 2020). Tentunya seseorang yang tahu tentang cara melakukan SADARI memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan dapat diukur melalui beberapa tingkatan, yaitu tahu,

memahami, menerapkan, analisa, sintesis, dan mampu mengevaluasi (Notoatmodjo, 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai tingkat pengetahuan seseorang tentang kanker payudara maka kesadaran dalam melakukan pemeriksaan SADARI akan semakin tinggi (Sitanggang, 2018). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sakan (2020) tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku dalam melakukan SADARI, dimana di dapatkan sebagian besar wanita usia subur memiliki tindakan cukup baik tentang SADARI yang berjumlah 65 orang (81%) dan memiliki tindakan baik yaitu 15 orang (18%). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan itu sangat berpengaruh terhadap setiap orang, yang mana jika tidak dilakukan maka dampak yang akan terjadi pada orang itu tidak akan mengetahui apa yang terjadi pada diri mereka saat ini.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada hari sabtu, 11 September 2021 di dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten peneliti menemukan bahwa terdapat 89 Kartu Keluarga (KK). Ibu kader mengatakan bawa pada tahun 2018 salah satu warga meninggal karena kanker payudara dan sebelumnya tidak tahu jika warga tersebut mengalami kanker payudara karena tidak pernah melakukan pemeriksaan, warga

tersebut mengeluhkan payudara terasa sakit dan kemudian baru diperiksa ke pelayanan kesehatan terdekat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada ibu perkumpulan minggu pahing di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross-sectional* (Nursalam, 2020). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 89 orang Ibu yang tergabung dalam perkumpulan Minggu Pahing di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten. Kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku tentang SADARI menggunakan skala *Guttman*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada September 2021 - Maret 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *survey*. Peneliti membagikan kuisisioner satu kali pada saat perkumpulan minggu pahing di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

**Di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten  
 30 Januari 2022 (n = 89 orang)**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Usia		
17-25 tahun	6	6,8%
26-35 tahun	46	40,4%
36-45 tahun	18	20,2%
46-49 tahun	29	32,6%
<b>TOTAL</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>
Pendidikan		
Tidak sekolah	12	13,5%
SD	17	19,1%
SMP	15	16,9%
SMA/SMK	43	48,3%
S1	2	2,2%
<b>TOTAL</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan		
Karyawan swasta	8	9%
Guru	4	4,5%
Buruh	20	22,5%
Mengurus Rumah Tangga	40	44,9%
Petani	13	14,6%
Wiraswasta	4	4,5%
<b>TOTAL</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 46 orang (40,4%) dan kategori usia tersebut merupakan rentang wanita usia subur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasneli, Nurchayati, dan Sihite (2019), tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu didapatkan 59 orang responden (59%) dengan usia 26-35 tahun.

Sebagian besar pendidikan responden adalah lulusan SMA atau SMK dengan jumlah responden yaitu 43 orang (48,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasneli, Nurchayati,

dan Sihite (2019), tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dimana sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 45 orang (45%).

Sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebanyak 40 orang (44,9%) merupakan mengurus rumah tangga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Hasneli, Nurchayati, dan Sihite (2019) tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang mendapatkan hasil sebagian besar responden

adalah mengurus rumah tangga yaitu 82 orang (82%).

**Tabel 2**  
**Tingkat Pengetahuan Responden**  
**Di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten**  
**30 Januari 2022 (n = 89 orang)**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	38	42,7%
Cukup	51	57,3%
Kurang	0	0%
TOTAL	89	100%

Sumber: data primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 51 orang (57,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang SADARI, dimana kesalahan dalam menjawab pertanyaan yaitu terdapat pada indikator tujuan SADARI (47%). Pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakan (2020) dengan judul

penelitiannya yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di desa Soba kecamatan Amarasi Barat kabupaten Kupang dengan jumlah responden 80 orang yang menunjukkan hasil 40 orang (50%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

**Tabel 3**  
**Perilaku Responden dalam melakukan SADARI**  
**Di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten**  
**30 Januari 2022 (n = 89 orang)**

Perilaku	Jumlah	Persentase
Tidak Patuh	55	61,8%
Patuh	34	38,2%
TOTAL	89	100%

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan lebih dari setengahnya yaitu 55 orang (61,8%) tidak patuh dalam melakukan SADARI. Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasneli, Nurchayati, dan Sihite (2019) tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bahwa sebagian besar ibu-ibu

tidak melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 71 orang (71%), selain itu penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Adiputra dan Puspita (2015) tentang tingkat pengetahuan dan perilaku ibu-ibu pembinaan kesejahteraan keluarga Desa Adat Legian tentang pemeriksaan payudara sendiri, didapatkan

hasil sebanyak 124 orang (51,7%) tidak melakukan pemeriksaan SADARI.

**Tabel 4**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI**  
**Di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten**  
**30 Januari 2022 (n = 89 orang)**

Pengetahuan Responden	Perilaku responden				P value
	Tidak patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Baik	20	36,5%	18	52,5%	0,124
Cukup	35	63,5%	16	47,5%	
Total	55	100%	34	100%	

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 4, hasil analisis data dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada Ibu di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten (p value 0,124).

Menurut peneliti, hambatan yang dialami seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan atau memanfaatkan pelayanan kesehatan didominasi oleh kendala yang sifatnya pribadi, seperti rasa malas, tidak menyenangkan, dan lain sebagainya. Hal ini didukung dari penelitian Mulyani (2015) dalam melakukan SADARI diperlukan minat serta kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup yang lebih baik, dimana di dapatkan sebagian besar wanita usia subur memiliki tindakan cukup baik tentang SADARI yang berjumlah 65 orang (81%) dan memiliki tindakan baik yaitu 15 orang (18%). Selain

itu pengetahuan tentang sesuatu hal akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hak, sehingga akan mempengaruhi niat seseorang untuk ikut dalam suatu kegiatan (Champion, 2012). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sakan (2020) yang berjudul hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di desa Soba kecamatan Amarasi Barat kabupaten Kupang karena kurangnya informasi dan motivasi atau dorongan dari diri sendiri akan memicu seseorang tersebut enggan dalam melakukan SADARI. Untuk dapat melakukan SADARI dengan baik maka dibutuhkan dorongan dari luar (faktor eksternal) dan juga motivasi atau dorongan dari dalam diri sendiri (faktor internal) untuk melakukan SADARI, selain itu mungkin karena dikeluarganya tidak ada yang mempunyai riwayat sakit kanker maka

orang tersebut kurang *care* dengan dirinya sendiri dalam melakukan SADARI. Hal ini didukung dari penelitian Mulyani (2015) dalam melakukan SADARI diperlukan minat serta kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup yang lebih baik. Untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung yang berupa kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas dan orang-orang terdekat (Notoatmodjo, 2012

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada Ibu di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten.

Dari penelitian yang telah dilakukan kami menyarankan:

1. Bagi kader Dusun Katik, Sapen, Manisrenggo, Klaten, sebaiknya berkolaborasi dengan puskesmas setempat untuk mendapatkan pelatihan tentang kanker payudara dan langkah-langkah dalam melakukan SADARI, sehingga kedepannya diharapkan kader dapat memberikan edukasi pada Ibu tentang SADARI.
2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait

hubungan tingkat motivasi dengan perilaku dalam melakukan SADARI di dusun Katik RT 11 RW 05, Sapen, Manisrenggo, Klaten dan untuk mengukur perilaku SADARI dapat menggunakan skala likert untuk mengukur kepatuhan perilaku Ibu dalam melakukan SADARI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, P. A. T & Puspita, N. K. H. (2015). *Tingkat pengetahuan dan perilaku ibu-ibu pembinaan kesejahteraan keluarga desa adat legian tentang pemeriksaan payudara sendiri*. Retrieved from <https://core.ac.uk/display/44517981>
- Arisdiani, T., Heriyanti, E., & Widyastuti, Y. P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community Publ Nurs* 6(3), 152-153.
- Globocan. (2018). *International Agency for Research on Cancer*.
- Kemendes. (2019). *7 Langkah melakukan SADARI*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan%20kelainan%20darah/page/3/7-langkah-melakukan-sadari-bagian-1>
- Kurniasari, L & Mardiana, A. (2021). Hubungan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dengan kejadian kanker payudara di kalimantan timur. *Borneo Student Research (BSR)* 2(2), 1052-1053.
- Kusmiyati, Y., Puspitasari, S., & Yuliasti, E.P. (2020). *Karakteristik Menstruasi Dan Kejadian Anemia Remaja Putri Di Asrama 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2019*. Phd Thesis. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rezi, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di sma negeri 12 padang, *Al-Insyirah*

*Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*. 10(1), 2.

- Sakan, L. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)(Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang) *Chmk Health Journal*, 4(3), 197-203.
- Sitanggang, F. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2018* [Skripsi, Institut Kesehatan Helvetia].
- Society, A. C. (2021). Dalam A. C. Society, *Cancer Facts & Figures 2021*. Atlanta.